

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah bisnis yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian negara Indonesia, terlihat dari sisi terciptanya lapangan kerja maupun dari sisi jumlah usahanya (Rudjianto, 2013). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam sistem perekonomian negara Indonesia mempunyai peran dan perkembangan yang begitu penting, hal ini disebabkan UMKM memiliki nilai strategis yang berguna untuk memperkuat perekonomian nasional ataupun ekonomi rakyat. Maka dari itu, sudah semestinya pemerintah lebih memberikan perhatian yang layak dan baik untuk dikembangkan, dengan cara dinilai sebagai suatu kelompok usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional sehingga nantinya akan dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing.

Dalam Bab I pasal 1 UU Nomer 20 Tahun 2008 mengenai Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah: 1) Usaha Mikro ialah usaha produktif yang dimiliki oleh orang/ perorangan dan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria pada usaha mikro sama halnya dengan yang sudah diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilaksanakan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik secara langsung ataupun secara tidak langsung

dari usaha besar dan usaha menengah yang memenuhi kriteria pada usaha Kecil sama halnya yang sudah diatur didalam UU ini. 3) Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang/perorangan dan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun telah menjadi bagian baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan Usaha besar dan usaha kecil atau dengan total kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan sama halnya yang telah diatur didalam UU ini.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ialah sektor yang memiliki peran dan kontribusi bagi sistem ekonomi Negara Indonesia didalam membuat Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM adalah sektor yang banyak karya sehingga mampu menciptakan lowongan kerja yang dapat mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran (Permana (2017), Wuryandani & Melani (2013).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM di Indonesia sejumlah 64,19 juta, di mana mayoritas Usaha Mikro dan Kecil yaitu sejumlah 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari seluruh sektor usaha. Adanya COVID-19 mengakibatkan dampak negatif bagi UMKM di Indonesia. Sesuai dengan rilis Katadata Insight Center (KIC), dimana mayoritas UMKM yaitu sejumlah 82.9% terdampak negatif sedangkan lainnya yakni sebesar 5,9% yang mengalami dampak positif. Hasil dari survey beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, serta World Bank menyatakan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 mengakibatkan mayoritas pelaku UMKM mengalami kesulitan membayar pinjaman serta membayar berbagai operasional perusahaan seperti membayar

tagihan listrik, gas, serta gaji karyawan. Beberapa diantaranya bahkan sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami oleh UMKM yaitu sulit memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.

Dampak adanya pandemi COVID-19 pada pelaku UMKM dapat dilihat dari kedua segi yaitu penawaran dan permintaan. Dari segi penawaran, dampak akibat pandemi virus Covid-19, menyebabkan mayoritas pelaku UMKM menjadi kekurangan karyawan. Hal tersebut diakibatkan adanya alasan menjaga kesehatan pribadi para pekerja serta pemberlakuan pembatasan sosial (social distancing). Sehingga hal ini menimbulkan keengganan dan ketakutan bagi masyarakat, sehingga ada yang memutuskan tidak bekerja untuk sementara waktu dimasa pandemi COVID-19, agar terhindar dan meminimalisir resiko tertular dan menjaga kesehatan pribadi. Sedangkan dalam segi permintaan, semakin berkurang akan permintaan barang maupun jasa yang ditawarkan maka akan berdampak pada pelaku UKM sehingga permintaan barang maupun jasa tidak dapat berfungsi secara rutin yang bisa menyebabkan likuiditas perusahaan berkurang. (Febrantara dan OECD, 2020). Hal ini yang menimbulkan banyak masyarakat yang tidak bekerja sehingga mereka kehilangan pendapatan, karena pelaku UKM tidak dapat membayar upah pekerja. Bahkan pada keadaan yang lebih buruk, dapat terjadi pemutusan hubungan kerja secara satu pihak. (Sugiri, 2020).

PT Sukses Sejati Amenities adalah perusahaan distributor pertama perlengkapan hotel di Ponorogo yang didirikan oleh bapak Nur Abidin pada tahun 2014. Usaha ini diawali dari penjualan sabun hotel secara online yang kemudian berkembang menjual perlengkapan hotel lainnya. Pada masa pandemi covid 19, usaha ini juga terkena dampaknya secara signifikan. Dimana hal ini mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan dan sejumlah karyawan terpaksa dihentikan untuk sementara guna mengurangi pengeluaran perusahaan dan dengan alasan kesehatan secara pribadi. Oleh karena itu, untuk memulihkan perekonomian perusahaan, maka diperlukannya studi kelayakan bisnis yang dilakukan untuk menilai pengembangan bisnis dan agar bisa bersaing dengan pesaingnya. Hal ini untuk memperhitungkan kemungkinan apakah suatu usaha bisa bersaing maupun bertahan dengan para pesaingnya sekaligus untuk menilai dari perkembangan usaha dikatakan layak atau tidak di masa mendatang dengan ditinjau dari beberapa aspek ataupun sudut pandang. Analisis sensitivitas digunakan untuk meramal atau memperkirakan kemungkinan yang terjadi masa mendatang, misalnya adanya perubahan peningkatan biaya, penurunan penerimaan, penurunan produksi dan lainnya.

Herlianto, Pujiastuti (2009) menyatakan bahwa Aspek finansial memiliki tujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud. Aspek Finansial ini dilakukan dengan memperhitungan seperti kebutuhan dan sumber dana, aliran kas kajian biaya modal, dan kriteria penilaian investasi. Aspek keuangan adalah aspek utama dalam studi kelayakan bisnis, hal ini karena apabila aspek non finansial dinilai layak, namun bila nilai aspek

keuangan mendapatkan hasil penilaian yang dinyatakan tidak layak, maka usaha tersebut dianggap tidak layak atau ditolak, karna tidak akan menghasilkan keuntungan dan tidak memberikan manfaat ekonomi. (Haming,Basalamah (2003).

Analisis sensitivitas merupakan kegiatan yang menganalisis kembali suatu usaha untuk mengetahui perubahan dari variabel yang sensitif, seperti perubahan nilai dari perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost ratio* (B/C Ratio), *Payback Period* (PP), *Break Event Point* (BEP), *Internal rate of return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI) yang timbul akibat adanya perubahan atau pengaruh seperti kenaikan biaya produksi, adanya penurunan harga jual produk atau penurunan pendapatan (Pahlevi dkk, 2014).

Analisis kelayakan usaha telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Metode Penilaian Investasi dan Analisis Sensitivitas Pada Pendirian UMKM “Premier Crepes”, hasil dari aspek finansial yang meliputi , *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Internal rate of return* (IRR) dan Minimum Attractive Rate Of Return (MARR) dikatakan layak untuk dijalankan. Aspek Non finansial pada aspek pasar dapat dikatakan layak. Sedangkan hasil analisis sensitivitas menunjukkan hasil MARR 29,7 % maka usaha dapat dikatakan layak, nilai NPV = 0 dan nilai NPV = IRR mengubah volume penjualan sebesar 196 unit. (Zakiyah, T. 2018). Penelitian kelayakan usaha pada usaha minuman seperti pada Seruput Coffee Company Kawasan Megamas Manado, hasil dari kelayakan investasi aktiva tetap yang meliputi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), dan *Internal rate of return* (IRR) dapat dikatakan layak untuk

dijalankan (Christover,B, Karamoy,H, Trayoh, V.Z, 2021). Penelitian penentuan aspek lokasi dan analisis kelayakan investasi pendirian Rumah Sakit kelas C di Kabupaten Cirebon, menunjukkan hasil Aspek penentuan lokasi pada pendirian rumah sakit kelas C di Kabupaten Cirebon terpilih di Kecamatan Karangsembung sedangkan pada aspek finansial yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), dan *Internal rate of return* (IRR) dikatakan layak untuk dijalankan (Idaman,N,Anita,L,Fasa,M,I, 2021).

Penelitian Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas, menunjukkan hasil perhitungan SROI dari ke 4 program positif atau lebih dari satu maka program tersebut dikatakan layak untuk dipertahankan dan dikembangkan. Sedangkan analisis sensitivitas menggunakan penurunan tingkat bunga sebesar 10%,15% dan 20% pada 4 program binaan CSR menunjukkan bahwa layak untuk diinvestasikan serta tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan suku bunga tersebut. Analisis sensitivitas pada program binaan CSR akan terjadi sensitif apabila peningkatan suku bunga melebihi dari tingkat suku bunga yang telah ditentukan (Nurhazana, N., & Pianto, S. R. 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kerih, A. S (2021), Pada Pembuatan Bagan Apung Baru Di Oesapa Kota Kupang, menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha pada Aspek non finansial yang meliputi Aspek hukum, Aspek pasar dan pemasaran, Aspek manajemen, Aspek teknis dan operasional, Aspek ekonomi, Aspek sosial dan Aspek AMDAL dikatakan layak, namun pada aspek finansial yang meliputi nilai *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Internal rate of return* (IRR) dan *Profitability*

Index (PI) dikatakan layak dan dapat direkomendasikan. Sedangkan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan harga diatas 5% dan kenaikan biaya 15% maka investasi dikatakan tidak layak.

Analisis studi kelayakan bisnis dapat dilakukan dengan memperhitungkan atau mempertimbangkan Aspek finansial/keuangan, Aspek non finansial maupun gabungan keduanya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan dengan memperhitungkan aspek finansialnya saja yang meliputi perhitungan kriteria kelayakan investasi R/C Ratio, ARR, NPV dan IRR, Serta objek yang diteliti pada penelitian ini dilaksanakan pada usaha distributor perlengkapan hotel pertama yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Sedangkan unsur yang diteliti sama yaitu dilihat dari aspek finansial yang meliputi perhitungan NPV, IRR dan analisis sensitivitas.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya cara menilai kelayakan usaha serta berdasarkan penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Analisis Kelayakan Investasi Dengan Aspek Finansial Dan Sensitivitas Pada UMKM PT Sukses Sejati Amenities”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kelayakan Investasi Pada PT Sukses Sejati Amenities Dilihat dari Aspek Finansial ?
2. Bagaimana Analisis Sensitivitas Usaha PT Sukses Sejati Amenities Pada Perubahan Penurunan Penerimaan Dan Peningkatan Biaya Operasional ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, Maka Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan Investasi pada PT Sukses Sejati Amenities Dilihat dari Aspek Finansial
2. Mengetahui Analisis Sensitivitas Usaha PT Sukses Sejati Amenities Pada Perubahan Penurunan Penerimaan Dan Peningkatan Biaya Operasional ?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya studi kelayakan bisnis serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Almamater dan Akademi

Hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka di Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai tambahan referensi untuk peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji masalah studi kelayakan bisnis.

b. Bagi Pengusaha PT Sukses Sejati Amenities

Dapat digunakan sebagai bahan dalam mempertimbangkan maupun saran yang terkait dengan pengembangan usaha serta menambah keyakinan untuk menetapkan akan melanjutkan, melaksanakan perbaikan, maupun memberhentikan usaha yang sedang dijalankan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana dan pengetahuan dari penerapan mata kuliah studi kelayakan bisnis yang diperoleh selama masa kuliah, yaitu dengan mengetahui tentang kondisi nyata perusahaan dan pentingnya akan melakukan analisis kelayakan bisnis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi kelayakan bisnis dan pengembangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menjalankan usaha.